

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran.¹ Suryosubroto mengatakan bahwa strategi mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.²

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu strategi mengajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003.

¹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2007, hlm. 3

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 43

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuanberfikir tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Berhubungan dengan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dan aktivitas belajar mengajar, bila aktivitas belajar mengajar baik, maka hasil pendidikan yang diharapkan juga akan baik, akan tetapi sebaliknya jika aktivitas pembelajaran yang dilakukan tidak baik maka tujuan pendidikan juga tidak akan tercapai dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang baik. Selanjutnya dan hal di atas, bahwa di SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas atau kreatifitas belajar siswa di antaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Guru menyusun program, silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sementara yang terlihat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Berdasarkan usaha yang dilakukan penulis sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada materi memahami pentingnya koperasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, karena murid takut salah jika menjawab pertanyaan, murid kurang aktif

2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sebab hal ini terlihat bahwa dari 26 murid lebih dari 50% atau 13 murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Hasil Belajar murid masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase klasikal 35% dari jumlah murid 26 orang yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah 65.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini khususnya pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum dapat dikatakan berhasil secara optimal.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis ingin memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, adapun salah satu cara yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan strategi pertanyaan rekayasa.

Strategi pertanyaan rekayasa merupakan strategi mengajar dapat membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu.³ Hal yang sama dikemukakan oleh Mel Silberman bahwa Strategi pertanyaan rekayasa memungkinkan guru untuk memberikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan

³ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hlm. 46

yang pernah diberikan kepada siswa yang dipilih. Meskipun guru sebenarnya, memberikan pelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik, hal ini memberikan kesan kepada siswa lain bahwa guru hanya mengerjakan satu sesi Tanya jawab.⁴

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk menerepan strategi pertanyaan rekayasa sebagai bentuk tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Pertanyaan Rekayasa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Perkembangan Teknologi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁵.
2. Pertanyaan Rekayasa merupakan metode untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya atau yang telah dipelajarinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dari tanda-tanda atau dari sepotong kertas yang telah diberikan oleh guru yaitu tanda/ sepotong kertas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih giat dalam belajar dalam sesi tanya jawab yang sesuai dengan materi.⁶
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi

⁴ Mel Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, hlm. 147

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 124

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 106

siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁷

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang Demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁸

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran pertanyaan rekayasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perkembangan teknologi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Pertanyaan Rekayasa.

⁷Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

⁸Depdiknas. Jakarta, 2006, hlm. 74.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.